

## **Promosi Pelayanan Kebidanan Sebagai Layanan Primer Pencegahan Stunting Melalui Status Gizi dan Pendidikan Keluarga**

**Zilfi Yola Pitri<sup>1</sup>, Adiva Syafira Arla<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kebidanan, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Zilfi Yola Pitri

**E-mail:** [zilfiyola@gmail.com](mailto:zilfiyola@gmail.com)

### **Abstrak**

Masalah Stunting pada anak bertubuh pendek di Sumatera Barat (Sumbar) Semakin meluas, 3 daerah di sumbar yang menjadi penyebaran tertinggi kasus stunting yaitu Pasaman, kabupaten Pasaman, dan Kabupaten Solok. Berdasarkan Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) BKKBN dengan pemerintah daerah Sumbar menjelaskan, stunting juga disebabkan kurangnya asupan gizi dan pola asuh yang salah pada anak. Untuk itu BKKBN akan memberikan edukasi dan pendampingan pada ibu yang memiliki bayi. Tujuannya agar para ibu benar-benar memberikan gizi yang cukup pada anak mereka. Oscar menambahkan, dalam RPJMN 2020-2024 penekanan angka stunting ditargetkan menjadi 19% pada 2024 dari yang saat ini 30,8%. Upaya ini harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan intervensi gizi spesifik dan sensitive. Stunting selain bereziko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit pada anak, stunting juga menyebabkan dengan metode kegiatan memberikan Pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan cara penyuluhan ditengah-tengah masyarakat tentang pencegahan stunting dimana stunting dapat menghambat perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masayang akan datang. Dengan melihat permasalahan ini, maka program pokok pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat agar dapat mencegah dan mengatasi masalah stunting. Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu, keluarga memiliki pengetahuan tentang: (a) pengertian stunting dan ciri-cirinya; (b) penyebab terjadinya stunting; (c) dampak stunting; (d) cara mencegah dan mengatasi stunting; dan (e) cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

**Kata kunci** - Pencegahan, Stunting, Pendidikan Keluarga.

### **Abstract**

The problem of stunting in children with short stature in West Sumatra (West Sumatra) is increasingly widespread, 3 regions in West Sumatra that are the highest spread of stunting cases are Pasaman, Pasaman district, and Solok regency. Based on the BKKBN Regional Working Meeting (RAKERDA) with the West Sumatra regional government, stunting is also caused by lack of nutritional intake and wrong parenting in children. For this reason, BKKBN will provide education and assistance to mothers who have babies. The goal is that mothers really provide adequate nutrition to their children. Oscar added that in the 2020-2024 RPJMN, the stunting rate is targeted to be 19% in 2024 from the current 30.8%. This effort should be done as much as possible with specific and sensitive nutritional interventions. Stunting in addition to inhibiting physical growth and vulnerability to diseases in children, stunting also causes by providing health education to the community by means of counseling in the midst of the community about stunting prevention where stunting can inhibit development cognitive that will affect the level of intelligence and productivity of children in the future. By looking at this problem, the main community service program aims to provide knowledge and information to the community in order to prevent and overcome the problem of stunting. The results achieved in this community service activity, namely, the family has knowledge about: (a) the definition of stunting and its characteristics; (b) the causes of stunting; (c) the impact of stunting; (d) how to prevent and overcome stunting; and (e) how to improve the quality of nutrition services for children.

**Keywords** - Prevention, Stunting, Family education.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Stunting pada balita merupakan akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas. Keadaan overweight dan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. Keadaan stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia (Trihono, 2015).

Terkhusus Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017 diketahui status gizi di wilayah kerja Kabupaten Pasaman Barat 7,8% balita dengan status gizi gemuk, 84,10% balita gizi normal, 5,90% balita kurus dan 2,2% balita sangat kurus. Data Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018 terdapat 13,1% balita gizi kurang, 19,0% balita pendek dan 7,4% balita kurus. Status gizi balita di Puskesmas Sungai Aur terdapat 12,1% balita gizi kurang, 19,1% balita pendek dan 8,5% balita kurus (Dinkes Kabupaten Pasaman Barat, 2019). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2018 di Puskesmas Sungai Aur terdapat 526 balita yang mengalami kasus balita pendek dan sangat pendek. Balita ini tersebar di 22 Jorong yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Aur dan kejadian tertinggi terdapat di Jorong Bukit Melintang yaitu 30 balita pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hertuningtyas, 2016) menyatakan bahwa konseling yang dilakukan terhadap ibu balita dapat merubah perilaku ibu dalam menyiapkan menu makanan untuk balitanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Yasir Farhat, 2014) dengan judul penelitian Pengaruh Konseling Gizi terhadap Perubahan Pola Makan dan Berat Badan Anak yang Mengalami Masalah Gizi di Taman Kanak-Kanak Wilayah kerja Puskesmas Sungai Besar Banjar Baru Tahun 2014 menyatakan bahwa konseling gizi yang diberikan mampu merubah pola makan anak dan meningkatkan berat badan anak secara signifikan. Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi secara kompleks. Di tingkat rumah tangga, keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup, asupan gizi dan anak yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan dan perilaku, serta keadaan kesehatan rumah tangga (Mentari, 2019). Pola asuh ibu memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak-anaknya. Ibu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap gizi dan kesehatan akan mampu memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknya akan lebih berhasil dalam mempertahankan kesehatan anaknya. Ibu akan memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan zat gizi anak sehingga anaknya tumbuh sehat dan memiliki gizi yang baik (Sardjito, 2009).

Pemberian makanan merupakan bentuk mendidik ketrampilan makan, membina kebiasaan makan, membina selera terhadap jenis makanan, membina kemampuan memilih makanan untuk kesehatan dan mendidik perilaku makanyang baik dan benar sesuai kebudayaan masing-masing. Kekurangan dalam pemberian makan akan berakibat sebagai masalah kesulitan makan atau kekurangan nafsu makan yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada kesehatan dan tumbuh kembang nantinya (Pratiwi, 2021). *Stunting*, disamping berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.

Penghambat perkembangan anak berdampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk

tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu, anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumberdaya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada Bajita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak. Faktor determinan lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja.

Berdasarkan kenyataan dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, menyatakan bahwa kondisi *stunting* masih banyak dialami masyarakat Pasaman Barat. Dengan melihat permasalahan mitra, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat setempat agar dapat mencegah terjadinya *stunting*. Diharapkan melalui kegiatan ini, anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam penurunan angka *stunting* di Kabupaten Pasaman Barat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah yang dikemas secara sistematis sehingga menarik bagi peserta. Pemateri berusaha menyampaikan materi sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemberian materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan pemateri. Diskusi ini dilakukan dalam suasana yang hangat agar peserta dapat memahami materi dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. PERSIAPAN

Untuk pelaksanaan kegiatan ini maka tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat merancang langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tempat atau ruangan yang akan digunakan dalam penyampaian pengetahuan dan informasi pencegahan *stunting*.
2. Menentukan jumlah peserta
3. Menyiapkan bahan-bahan tertulis yang berisi materi tentang *stunting*

### b. PELAKSANAAN

Langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah

1. Mempersiapkan ringkasan bahan atau materi oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pemateri menyiapkan tempat dan materi stunting yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk disampaikan kepada masyarakat kabupaten pasaman barat terutama untuk ibu-ibu yang memiliki balita.

2. Mengundang calon peserta (ibu rumah tangga) yang ada di lokasi tersebut, berdasarkan saran dan arahan dari kader posyandu pasaman barat.

Tim penyuluhan dan pemateri menghimbau masyarakat di kabupaten pasaman barat dengan menggunakan alat pengeras suara supaya berkumpul di tempat yang telah ditentukan karena acara penyuluhan akan segera dimulai.

3. Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan materi tentang: pengertian stunting dan ciri- cirinya, penyebab terjadinya stunting, dampak yang ditimbulkan

stunting, cara mencegah dan mengatasi stunting, dan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

Membuat grup diskusi kecil dengan membagi 4 kelompok, pemateri memberikan bimbingan kepada setiap kelompok agar lebih memahami isi penyuluhan yang telah disampaikan dan membuka form tanya jawab bagi ibu-ibu yang akan bertanya. Dan yang belum mengerti dengan apa yang disampaikan.



**Gambar 1.**

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di kabupaten pasaman barat



**Gambar 2.**

Diskusi hangat dan tanya jawab antara pemateri dengan warga kabupaten pasaman barat

## KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan *Pertama*, peserta memiliki pengetahuan tentang stunting dan ciri-cirinya. *Kedua*, peserta memiliki pengetahuan tentang penyebab terjadinya stunting. *Ketiga*, peserta memiliki pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan stunting. *Keempat*, peserta memiliki pengetahuan cara mencegah dan mengatasi stunting. *Kelima*, peserta memiliki pengetahuan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Program Pengabdian Masyarakat ini dapat terwujud berkat adanya bantuan, kerjasama dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada (1) Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi yang telah mengalokasikan dana penelitian Pengabdian Masyarakat dan memberi kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat (2) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi (3) Tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah menunjukkan kerjasamanya yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, A., Farhat, Y., & Rijanti, R. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kehadiran ibu menimbang anak balita di posyandu wilayah kerja puskesmas alalak tengah dan puskesmas s. Parman kota banjarmasin. *Jurnal Skala Kesehatan*, 5(1).
- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty. M. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak Bajita di wilayah pedesaan dan perkotaan*. e-Jurnal Pustaka Kesehat. Vol.3, Edisi 1:163–170.
- Fauziah, N. L. (2019). *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Bandar Jaya Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Izwardy, Doddy. (2019). *Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Desa. (2017). *Buku Saku Stunting Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta.
- Mentari, S., & Hermansyah, A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPK puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 1-5.
- Muslimin. B, Abdur Gafur, Muh. Azwan, Dian Meiliani Yulis. (2020). *Pengetahuan Ibu Belita Dalam Pengendalian Stunting Di Sulawesi Selatan*. UNM Environmental Journal. Vol. 3, Edisi 2: 60-80
- Mustamin, dkk, (2018), *Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Bajita Di Provinsi Sulawesi Selatan*, Media Gizi Pangan, Vol. 25, Edisi 1,
- Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).
- Pratiwi, R. D., Martini, N. K., & Nyandra, M. (2021). Peran ibu dalam pemberian makanan bergizi pada balita status gizi baik yang kesulitan makan. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 119-125.
- Safitri, E., Srianto, P., & Sardjito, T. (2009, November). Unnatural Forced Moulting in The Laying Hen as Cause of Zoonosis from Salmonella Enteritidis. In *Proceeding 10th Congress and International Conference of Indonesian Society for Microbiology* (pp. 493-500). Indonesian Society for Microbiology & Airlangga University Surabaya.
- Sekwapres. (2018). *Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil tahun 2018-2024*, Jakarta
- TNP2K. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Penanganan Anak Kerdil (Stunting)*. Pertama. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, ed.). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., & Tejayanti, T. (2015). *Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya*. Lembaga Penerbit Badan Litbangkes.